

VISUALISASI BUNGA TULIP PADA KARYA TAPESTRI

LAPORAN KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Seni Rupa*



Oleh:

**Ernawati
72810 / 2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

VISUALISASI BUNGA TULIP PADA KARYA TAPESTRI

Nama : Ernawati
NIM : 72810
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2011

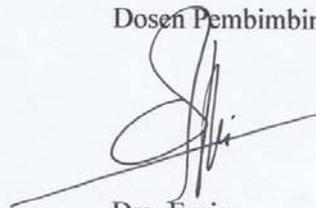
Disetujui:

Dosen Pembimbing I,



Dra. Minarsih, M.Sn
NIP. 19560419.198403.2.001

Dosen Pembimbing II,



Dra. Ernis
NIP. 19571127.198103.2.003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang



Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.
NIP. 19550712.198503.1.002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Visualisasi Bunga Tulip pada Karya Tapestri
Nama : Ernawati
NIM : 72810
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2011

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Lisa Widiarti, M.Sn. NIP.19640912.199702.2.001	: 1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zubaidah A, M.Sn. NIP.19570425.198602.2.001	: 2. 
3. Anggota	: Drs. Efrizal NIP.19570601.198203.1.005	: 3. 

ABSTRAK

Ernawati (2011):”**Visualisasi Bunga Tulip pada Karya Tapestri**”

Bunga merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki bentuk yang indah dan warna yang sangat bervariasi. Bunga tulip merupakan salah satu dari sekian banyak jenis bunga yang memiliki bentuk dan warna yang indah sehingga menarik divisualisasikan dalam karya seni khususnya tapestri. Bunga tulip sering dijadikan objek dalam berbagai karya seni tetapi penulis tertarik menjadikan objek bunga tulip pada karya tapestri.

Tapestri merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kriya tekstil yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat. Tapestri adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding. Hiasan dinding dengan teknik tenun tapestri dengan objek bunga tulip merupakan karya akhir penulis.

Sepertihalnya tenun (Weaving) tapestri memiliki struktur benang memanjang (benang Lungsi) dan benang melintang (Benang pakan). Tenun tapestri menggunakan benang pakan lebih banyak (lebih dari satu benang) sedangkan tenun biasa cenderung menggunakan benang tunggal. Karena penggunaan benang pakan yang lebih banyak maka memungkinkan untuk menghasilkan gradasi warna. Gradasi warna ini banyak penulis gunakan untuk mencapai dimensi kedalaman objek serta arah pencahayaan objek maupun latar belakangnya.

Perbedaan jumlah benang pakan antara objek dengan latar belakangnya serta teknik penenunan akan memberi tekstur yang berbeda-beda sehingga menghasilkan karya tapestri yang unik serta dapat menampilkan keindahan bunga tulip. Proses finising dengan sulam dilakukan setelah proses penenunan selesai. Proses ini beretujuan untuk menyempurnakan bentuk objek bunga tulip yang tidak bisa dicapai dengan teknik tenun tapestri atau untuk membuat detail karya sehingga tercapai bentuk yang diinginkan. Jenis tusuk yang penulis gunakan tusuk silang dan tusuk batang. Tusuk silang banyak digunakna untuk bagian objek yaitu : bunga, daun dan batang. Sedangkan tusuk batang digunakan untuk rumput pada karya pada karya empat. Setelah selesai proses menyulam selanjutnya karya dibingkai.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia sehingga sampai ke dunia yang penuh ilmu pengetahuan. Dengan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan Karya Akhir ini dengan judul “Visualisasi Bunga Tulip pada Karya Tapestri “.

Pembuatan karya dan menulis laporan karya akhir ini, penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa.
3. Ibu Dra. Minarsih.M.Sn. dan Ibu Dra. Ernis selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan Karya Akhir dan laporan.
4. Bapak/Ibu Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu penulis dan keluarga yang telah memberikan dorongan dan do`a sehingga dapat menyelesaikan karya akhir ini.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal dan karya akhir ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN KEASLIAN NASKAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR KARYA	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	3
C. Orisinalitas.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Penciptaan	12
C. Tema/Ide/Judul	25
D. Konsep Perwujudan.....	26

BAB III PROSES PENCIPTAAN

A. Perwujudan Ide-Ide Seni	28
B. Jadwal Pelaksanaan	38
C. Kerangka Berkarya.....	39

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Hasil Karya.....	40
B. Pembahasan Karya	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar karya tapestri	5
2. Cara memasang paku pada sisi atas dan bawah rangka kayu	13
3. Alat tenun sederhana berbentuk rangka kayu	14
4. Jenis-jenis corak dalam tapestri	14
5. Cara menyambung benang dan peralihan warna benang dalam tenun tapestri.....	17
6. Dua macam tusuk sulam	18
7. Lingkaran warna	22
8. Ram atau rangka kayu untuk menenun	29
9. Jarum goni.....	30
10. Jarum kasur	30
11. Gunting.....	30
12. Spidol	31
13. Pengaris.....	31
14. Benang jagung (benang medan).....	31
15. Benang wol	32
16. Gambar terpilih untuk karya	33
17. Sketsa karya	35
18. Proses pemasangan benang lungsi	36
19. Proses mengunci	36
20. Proses memindahkan sketsa/gambar.....	36

21. Proses menenun atau pembuatan tapestri.....	37
22. Proses mengunci pada akhir tapestri.....	37

DAFTAR KARYA

1. Satu Tujuan	42
2. Serangkai atau sekelompok	44
3. Dua tangkai	46
4. Berbeda	48
5. Pertumbuhan	50
6. Setangkai	52
7. Mekar bersama	54
8. Tiga serangkai	56
9. Serasi	58
10. Bintang	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tekstil sudah dikenal oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, manusia tidak bisa lepas dari pemakaian produk-produk tekstil. Misalnya pakaian dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Akan tetapi tekstil yang banyak kita gunakan merupakan produk yang diproduksi secara massal oleh mesin-mesin canggih, sehingga mudah didapatkan, baik itu yang sudah menjadi produk jadi (baju, celana, dan lain-lain) maupun bahan dasar (kain).

Produk kriya tekstil yang diproduksi secara manual oleh tangan-tangan yang terampil seperti tenun sudah sangat jarang dapat ditemui dan sepertinya sudah tidak diminati oleh para kaum muda, hal ini dikarenakan proses pembuatan tenun yang memerlukan kesabaran dan ketekunan supaya menjadi produk yang menarik. Padahal produk ini cukup dapat menjanjikan jika ditekuni secara serius. Tenun merupakan salah satu teknik membuat produk tekstil. Tenun yang dikerjakan secara manual, sudah sangat jarang ditemui meskipun ada, harganya relatif mahal.

Tenun tapestri merupakan salah satu produk yang dibuat secara manual dengan proses yang sangat sederhana akan tetapi memerlukan kesabaran dan ketekunan dalam proses pembuatannya. “Arti umumnya tapestri adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, baik berwarna maupun tidak berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mebel, dan terakhir dipakai sebagai hiasan dinding” (Efendi dalam Budiyo, dkk, 2008:453).

Produk tenun tapestri dulu digunakan untuk penutup mebel dan alas kaki atau keset, sekarang dengan sentuhan seni berkembang menjadi hiasan dinding yang sangat bagus. Tapestri merupakan perkembangan dari tenun yang dikerjakan secara manual tetapi banyak perkembangannya baik dari segi teknik, desain maupun warna, sehingga dapat dibedakan dengan tenun biasa walaupun sama-sama dikerjakan secara manual.

Karya tapestri belum banyak dikenal di masyarakat kita sehingga penulis sangat tertarik untuk membuat karya akhir tapestri dengan bunga sebagai objeknya dan sulam untuk proses *finishing*. Penulis memilih bunga tulip sebagai objek karena tertarik dengan bentuk dan variasi warnanya yang cukup banyak. Bunga tulip sering dijadikan objek berbagai karya seni seperti lukis. Akan tetapi belum ada yang penulis temui karya akhir mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Padang dengan teknik tapestri dengan objek bunga tulip.

Selain hal di atas pemilihan objek bunga tulip juga dikarenakan karya tapestri terikat dengan teknik yaitu penggunaan benang pakan (benang memajang pada proses menenun) dan benang lungsi (benang melintang), bunga tulip yang memiliki struktur lurus lebih memudahkan dalam proses pembuatan karya akhir ini sehingga cukup cocok digunakan sebagai objek karya tapestri.

Bunga tulip banyak dikembangkan di negeri Belanda, sehingga bunga tulip diidentikkan dengan Belanda. Dari berbagai media sering kita lihat tulip ditanam di taman-taman kota di Belanda. Walau berbagai sumber mengatakan bahwa bunga tulip sebenarnya bukan berasal dari Belanda akan tetapi berasal dari Asia Tengah. Bunga tulip sebagai objek karya tapestri merupakan perwujudan

bentuk alam menjadi karya seni, karena bunga tulip merupakan tumbuhan berumbi yang memiliki jenis, bentuk dan warna yang sangat bervariasi.

Setiap tulip memiliki keunikan tersendiri baik dari variasi warna kelopak bunganya maupun bentuk bunganya yang tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya. Bentuk daun bunga tulip yang menyempit ke atas dengan ataupun tanpa lekukan-lekukan semakin menambah keindahan bunga tulip ini. sehingga cukup menarik untuk dituangkan ke dalam bentuk karya tapestri. Penambahan sulam untuk proses *finishing* semakin dapat menyempurnakan karya akhir ini.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik membuat karya akhir dengan judul **“Visualisasi Bunga Tulip pada Karya Tapestri”**.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dalam proses penciptaan suatu kerajinan (kriya), gagasan maupun pelaksanaan saling terkait dan saling mempengaruhi dengan tetap mempertimbangkan proses pengerjaan dan tingkat kerumitan yang akan dihadapi untuk kemudian diaplikasikan dalam bentuk jalinan tangan yang bermanfaat dan memberikan kepuasan bagi manusia.

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Membuat karya akhir dengan teknik tapestri.
2. Bunga tulip sebagai objek karya akan diwujudkan dalam bentuk karya akhir.
3. Sulam digunakan sebagai proses finising untuk memperbaiki bentuk objek karya yang tidak bisa dicapai dengan tapestri.

C. Orisinalitas

Suatu karya seni dapat dikatakan original apabila dapat menampilkan ide, corak atau gaya-gaya yang khas dalam tampilan baru. Sagatlah tidak mudah dalam menciptakan bentuk-bentuk yang benar-benar baru tersebut sesuai dengan 'kreatifitas masing-masing individu. Menyatakan bahwa Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Kreatifitas menuntut seseorang agar memperhatikan hal yang inovatif bisa saja dilihat dari aspek ide, media dan teknik.

Sebagai acuan karya yang penulis amati adalah karya Biranul Anas. Beberapa karya Biranul Anas menampilkan objek-objek bunga, dengan berbagai teknik seperti, sulam, bordir, aplikasi dan tapestri. Dari berbagai kombinasi teknik ini dapat menghasilkan karya yang menarik dan baru. Dia mengolah warna dan bentuk dengan material yang hanya diikat serta menggabungkan berbagai komponen seperti benang, daun kering, bambu, rotan, dan lainnnya di atas tenun. bentuk bunga ditampilkan dalam paduan warna yang cerah ceria.

Salah satu karyanya yang bertema bunga berjudul “ Nona ”. Karya ini menampilkan objek sekumpulan bunga warna warni dengan teknik bordir dan latar belakang dengan teknik tapestri. Bunga digambarkan secara lengkap sesuai dengan rangkaian komposisi bunga dengan batang serta daunnya.



**Gambar 1 “Nona” (2006) 100 x 175 cm
Benang sintetis, rotan, tapestri, bordir, kolase.
Sumber : <http://images.gogle.co.id>**

Karya Biranul Anas di atas dalam hal ini menjadi salah satu sumber atau referensi penulis dalam berkarya. Dalam hal ini penulis mencoba membuat karya dengan objek sama, namun melalui teknik tenun tapestri saja, tepatnya menggunakan teknik pengembangan soumak, corak kilim, corak rata dan difinishing dengan sulam untuk memperjelas bentuk objek yang tidak bisa dicapai dengan tenun tapestri serta untuk memperjelas arah pencahayaannya.

Bentuk karya akhir ini adalah gambar dengan objek bunga tulip. Media yang digunakan dalam pembuatan karya tapestri ini adalah benang wol sebagai benang pakan (benang memanjang) dan benang jagung (benang medan) sebagai benang lungsi (benang melintang). Oleh karena itu penulis menuangkan ide berkarya dalam ungkapan kalimat “Visualisasi Bunga Tulip pada Karya Tapestri”.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang berkarya, maka tujuan berkarya adalah :

- a. Memvisualisasikan keindahan bunga tulip melalui tenun tapestri
- b. Menciptakan karya tekstil sebagai kriya seni dengan fungsi sebagai benda pajang.

2. Manfaat

Apabila tujuan tercapai maka manfaat dari pembuatan karya akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Melalui tapestri penulis semakin memahami kerumitan proses pembuatan karya sehingga dapat meningkatkan kesabaran, ketekunan, dan kepekaan penulis dalam mengolah benang-benang menjadi karya tapestri.
- b. Semakin meningkatkan kemampuan penulis dalam berolah seni dalam bidang kriya tekstil khususnya tapestri.
- c. Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tenun tapestri bisa dijadikan salah satu bentuk karya seni yang bisa dipajang untuk melengkapi elemen visual interior ruangan.
- d. Memotivasi mahasiswa Seni Rupa membuat karya Tapestri sebagai karya akhir .